

**KISAH NABI NUH AS. DALAM AL-QUR'AN DAN ALKITAB  
(Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)**

**Ahmad Faris Ahkam**

UIN Walisogo Semarang

[ahmadfarisahkam@gmail.com](mailto:ahmadfarisahkam@gmail.com)

**Abstrak**

*Al-Qur'an dari berbagai sisinya memberikan petunjuk dan hikmah kepada pembacanya, hal tersebut tentunya tidak serta merta didapat begitu saja. Penelitian terhadap Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk pemaknaan Al-Qur'an secara baik dan mendalam. Salah satu sisi Al-Qur'an adalah adanya kisah yang diceritakan untuk menyampaikan sebuah makna atau hikmah. Kisah dalam Al-Qur'an sedikit banyak ada juga dikisahkan dalam Alkitab. Kisah dalam Al-Qur'an perlu kita sajikan bersama dengan kisah dalam Alkitab untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif. Salah satu kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Nuh As. Dari kisah tersebut akan muncul banyak makna ketika dilakukan pembacaan secara komprehensif dan juga disajikan bersama dengan sumber lain, salah satu pisau yang dapat digunakan untuk membaca kisah tersebut adalah teori "strukturalisme-naratif" yang diusung oleh A.J. Greimas, salah seorang ilmuwan di bidang bahasa. Dengan teori "strukturalisme-naratif" kisah Khaulah binti Tsa'labah akan dilihat secara lebih terperinci dengan alurnya yang kronologis, hal ini membuat pembacaannya lebih akurat. Disamping itu dengan pisau dari A.J. Greimas tersebut dapat dicapai dua pemaknaan, yaitu makna struktur lahir dan juga makna struktur batin. Penelitian ini akan memaparkan hal tersebut, Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab, dengan menggunakan pisau "strukturalisme-naratif" yang diusung oleh A.J. Greimas.*

**Kata Kunci:** *Nabi Nuh As., Al-Qur'an, Alkitab, Strukturalisme-Naratif*

**Pendahuluan**

Kenyataan sejarah memberikan informasi bahwa agama Islam merupakan sebuah agama *samawi* yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk selanjutnya disampaikan kepada ummatnya.<sup>1</sup> Dalam keadaan ini Nabi Muhammad Saw. dibekali dengan sifat-sifat yang menyertainya, dan sudah pasti ada

---

<sup>1</sup> Djenar Respati, *Sejarah Agama-agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 96

dalam dirinya sebagai Rasulullah.<sup>2</sup> Kelanjutan dari kenyataan tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad menerima sebuah wahyu dari Allah Swt. yang kemudian dikenal dengan al-Qur'an dan selanjutnya dikodifikasikan pada zaman Khalifah Utsman, yang tentunya setelah menempuh perjalanan panjang pada masa-masa sebelum Khalifah Utsman.<sup>3</sup> Dan pada kenyataan akhir, dalam kajian normatif, bahwa al-Qur'an dijadikan sebuah kitab suci pedoman bagi umat Islam, dan segala urusan umat sudah tertuang petunjuknya dalam kitab tersebut.<sup>4</sup> Dalam kitab suci al-Qur'an juga terdapat kisah-kisah, ulama' banyak berpendapat mengenai adanya kisah-kisah dalam al-Qur'an ini, namun dalam hal ini diambil pendapat bahwa segala yang ada dalam al-Qur'an memiliki makna dan hikmah yang terkandung.<sup>5</sup>

Selain Al-Qur'an, wajib diimani juga bahwa Allah Swt. menurunkan kitab lain yaitu Injil atau sering disebut Alkitab. Banyak pendapat mengenai keaslian kitab tersebut yang beredar di masa sekarang, namun dalam pembahasan ini tidak akan membahas secara panjang akan keaslian kitab tersebut di masa sekarang. Sama halnya dengan Al-Qur'an, Alkitab sebagai kitab yang diturunkan terlebih dahulu sebelum Al-Qur'an, juga memberikan informasi-informasi tentang kisah Nabi. Banyak sekali kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an dan Alkitab. Salah satu kisah yang ada adalah Kisah Nabi Nuh As. yang diberikan cobaan banjir bandang karena ulah umatnya. Kedua kitab tersebut banyak memberikan informasi tentang Kisah Nabi Nuh As., dan tentunya tidak seutuhnya sama, dan pastinya ada beberapa titik-titik yang menjadi sebuah pembeda dalam kisah di dua kitab tersebut.

Dalam ilmu kebahasaan banyak sekali cabang ilmu yang dapat digunakan untuk membaca sebuah teks, apalagi teks tersebut merupakan sebuah teks kisah atau cerita. Salah satu cabang ilmu tersebut adalah ilmu semiotika, dan salah satu tokoh yang membangun teori dalam semiotika adalah A.J. Greimas dengan teorinya *strukturalisme-naratif*. Dari pemaparan-pemaran di atas, penelitian ini bermaksud untuk membedah *Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab* secara terperinci, menggunakan teori yang digagas oleh A.J. Greimas. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah dapat menggambarkan secara terperinci untuk

---

<sup>2</sup> Dalam kajian Tauhid, sifat yang dimaksud dalam sifat wajib bagi Rasul: *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*; lihat: T.M. Hasby Ash-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 2

<sup>3</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Tangerang: PT. Pustaka alvabet, 2013), 135; Muhammad Sayyid Thanthawi, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an: Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*, Ed. Ahmad Syaifuddin, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013), 99-108

<sup>4</sup> Muhammad bin Idris al-Syafi'I, *Al-Mustashfa*, (Haramain: Al-Aqsha, t.th.), 15; Abd. Rahmad Dahlan, *Ushul Fiqh*, Ed. Achmad Zirzis, Ed. 1, Cet. 3, (Jakarta: Amzah, 2013), 113

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 326; Ali Ash-Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an: Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, terj. Muhammad Qodirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 73-91

memudahkan pembacaan dan pemaknaan terhadap kisah tersebut. Tentunya dengan adanya istilah pembagian *aktan* dalam teori A.J. Greimas akan memberikan gambaran detail dari kisah tersebut.<sup>6</sup>

### **Metode Penelitian**

Secara umum penelitian ini merupakan penelitian dengan model *library research*, di mana sumber-sumber dari penelitian ini murni diambil dari literatur-literatur yang sudah tersedia. Sumber primer dari penelitian ini adalah data-data tentang *Kisah Nabi Nuh As.* dari Al-Qur'an dan Alkitab dan tentunya data tentang informasi terkait dengan teori yang dibangun oleh A.J. Greimas. Kemudian data sekunder dari penelitian ini adalah literatur-literatur lain yang mendukung dalam proses penelitian ini, seperti literatur tafsir, hadits, dan lain-lain. Setelah data-data tersebut dipaparkan dengan singkat tapi mendalam, data tersebut dianalisis dengan model *deskriptif-analitik*, tentunya pisau yang digunakan untuk membaca pemaparan-pemaparan tersebut adalah teori *strukturalisme-naratif* yang dibangun oleh A.J. Greimas.

### **A.J. Greimas dan Strukturalisme-Naratif**

Algirdas Julian Greimas atau yang biasa ditulis dengan A.J. Greimas, merupakan salah satu dari ilmuwan di bidang kebahasaan dengan teori yang dibangun olehnya yaitu teori strukturalisme-naratif. A.J. Greimas dilahirkan pada tahun 1917, tepatnya pada 09 Maret 1917. Semasa hidup dia banyak mempelajari tentang ilmu bahasa, lebih spesifiknya yaitu ilmu semiotika. Dasar pemikiran A.J. Greimas banyak dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pendahulunya, dan hal tersebut merupakan sebuah kenyataan yang wajar. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikiran A.J. Greimas adalah Ferdinand De Saussure, Propp, dan Levi-Strauss. Dalam teorinya strukturalisme-naratif, pemikiran A.J. Greimas banyak terpengaruh oleh Ferdinand De Saussure, teori yang dibangun oleh A.J. Greimas merupakan bentuk pengembangan dari strukturalisme yang dibangun oleh Ferdinand De Saussure.<sup>7</sup>

Kaitannya dengan teori *strukturalisme-naratif* yang dibangun oleh A.J. Greimas, teori tersebut secara teoritis didasari oleh Saussure dalam kajian linguistik strukturalnya dan juga kajian-kajian semiotik Charles S. Peirce. Dalam teori ini A.J. Greimas mengambil pemahaman dari pendahulunya bahwa penekanan pada sisi keterkaitan atau hubungan dari sebuah bahasa atau tanda itu merupakan sebuah hal

---

<sup>6</sup> Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), 103

<sup>7</sup> Adib Shofia, "Greimas dan Jakobson", Materi Perkuliahan Filsafat Bahasa dan Semiotika, Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2020, 3; Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an...* 105

yang sangat penting dari usaha melakukan sebuah pemaknaan. Berawal dari hal tersebut, dalam teori A.J. Greimas dikenal sebuah istilah “*aktan*” yang merupakan bagian-bagian kecil dari sebuah pekerjaan, dan *aktan* lebih berperan daripada sebuah subjek, dari beberapa *aktan* tersebut nantinya akan disusun sebuah keterkaitan dalam kisah yang dianalisis. Kemudian teori *naratif* A.J. Greimas dipengaruhi dari karya-karya formulasi Rusia, Roman Jakobson, dan juga Propp, namun A.J. Greimas dalam hal ini lebih menekankan pada peranan bentuk narasi, yang selanjutnya dari narasi tersebut dapat diambil sebuah transmisi makna dalam kisah atau dongeng.<sup>8</sup>

A.J. Greimas membangun teori *strukturalisme-naratif* tentunya dengan sudah menjelaskan bagaimana langkah-langkah untuk mengaplikasikan teori dan apa yang ingin dicapai dari teori tersebut. A.J. Greimas membagi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori *strukturalisme-naratif* pada tiga fase, berikut adalah langkah-langkah dalam tiga fase tersebut:

1. Fase Pertama, dalam fase ini yang harus dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan kisah atau cerita secara umum dan terperinci, yang mana dari pemaparan ini akan dilakukan langkah-langkah analisis berikutnya;
2. Fase Kedua, setelah melakukan pemaparan dari kisah atau cerita yang ingin diteliti, peneliti melakukan analisis terhadap kisah atau cerita yang akan diteliti, hal-hal yang harus didapat dari fase kedua ini adalah:<sup>9</sup>
  - a. Aktan-aktan dari tiap segmen, aktan-aktan tersebut harus dianalisis secara terpisah;
  - b. Hubungan antara aktan-aktan tersebut harus ditemukan;
  - c. Aktan ditempatkan pada segmen-segmen sesuai pada tempatnya;
  - d. Hasil akhir dari fase kedua ini, didapatkan struktur lahir dari teks tersebut, dan juga hubungan antara narasi-narasi yang ada.

I	II			III
<b>Situasi Awal</b>	<b>Transformasi</b>			<b>Situasi Akhir</b>
	<i>Tahap Uji Kecakapan</i>	<i>Tahap Utama</i>	<i>Tahap Uji Kegemilangan</i>	

(Tabel tahapan analisis tiap-tiap aktan)

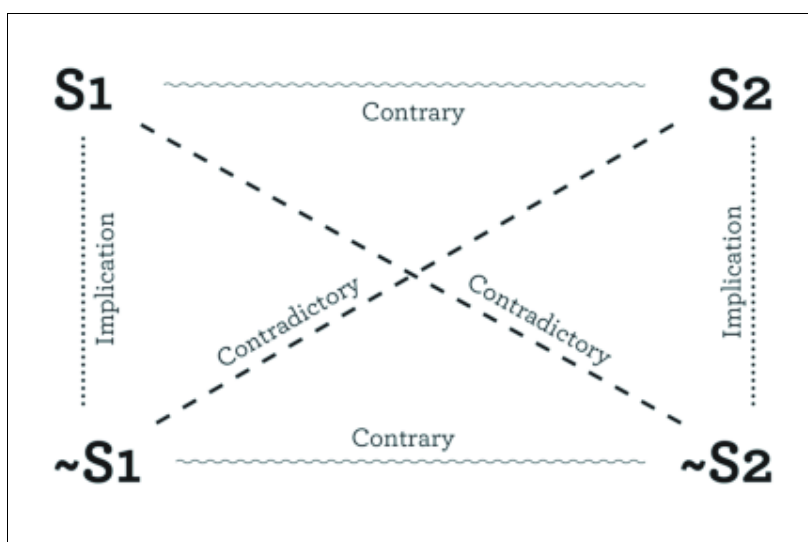
<sup>8</sup> Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an...* 107

<sup>9</sup> Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an...* 108



(Skema Aktan)

3. Fase Ketiga, pada fase ini dilakukan pemaknaan struktur batin dari teks yang diteliti, sehingga dalam prosesnya struktur lahir dari teks harus dikesampingkan, dan berfokus pada struktur batin. Dalam fase ini dilakukan pemaknaan struktur secara batin terhadap aktan-aktan yang ada dalam kisah yang diteliti.



(Skema pemaknaan sruktur batin)

Dalam praktiknya teori A.J. Greimas berbedadengan teori strukturalisme dan naratif para pendahulunya, yang mana berfokus pada dongen atau kisah saja, akan tetapi juga bisa diaplikasikan pada teks-teks mitos dan juga cerita-cerita dengan model lainnya.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Lihat: Nor Istiqomah, “Aplikasi Semiotika A.J. Greimas terhadap Kisah Thalut dalam Al-Qur’an), *Qof*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, 79-88; Mustada, “Analisis Struktur Aktan dan Fungsional Bunga Alluq dan Dolitau”, *Jurnal “Al-Qalam”*, Vol. 27, No. 1, Juli 2017, 107-115; Anastasya Yudi Widyaningrum, “KPK: Korban Balas Dendam Polri (Analisis Naratif Model Greimas pada Karakter KPK dan Polri pada Majalah Tempo), *Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 48, No. 1, 2018, 125-138; Agus Yulianto, “Struktur Naratif A.J. Greimas: Studi Kasus dalam Kisah Agama Islam Masuk Kerajaan Banjar”, *Telaga Bahasa*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018, 353-368

Dari pemaparan langkah-langkah mengaplikasikan teori *strukturalisme-naratif* A.J. Greimas, dapat disimpulkan sebuah tujuan, yang juga disampaikan oleh A.J. Greimas, yaitu untuk mendapatkan makna dari kisah yang dianalisis secara penuh dan mendalam. Sebagaimana dijelaskan A.J. Greimas dalam langkah menjalankan teorinya tersebut, diharapkan dengan menggunakan teori ini makna lahir dan batin dari teks kisah atau dongeng atau lainnya dapat dijelaskan dan dipaparkan secara penuh dan objektif tentunya. Langkah-langkah sebagaimana disebutkan di atas harus dilakukan secara keseluruhan, dan tentunya juga berurutan, karena kronologinya berhubungan. Satu hal yang perlu dicatat, apabila dalam prosesnya terjadi ketidak terkaitan, maka proses harus diulang dan diteliti kembali. Hal itu merupakan hambatan dalam proses analisis, ketika muncul sebuah ketidak terkaitan, karena dasar daripada teori ini adalah menganalisis narasi-narasi yang saling terkait dan pada akhirnya diambil sebuah makna dari narasi-narasi tersebut.<sup>11</sup>

### **Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab**

Tentang Nabi Nuh As. dalam al-Qur'an banyak dikisahkan pada beberapa surat dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah QS. Al-Qamar (54): 9-17, Q.S. Q.S. Al-A'raf (7): 59-64, Q.S. Asy-Syuura (26): 105-122, Q.S. Yunus (10): 71-73, QS. Hud (11): 25-49, QS. Ash-Shafat (37): 75-82, QS. Al-Mu'minun (23): 23-31, dan juga pada QS. Nuh (71).<sup>12</sup> Pada ayat-ayat dalam surat tersebut secara garis besar memuat kronologis kisah Nabi Nuh As. dan juga ibrah atau hikmah yang disampaikan dari Kisah Nabi Nuh As. tersebut. Melihat kronologisnya, ayat-ayat tersebut menerangkan awal mula Nabi Nuh As. diperintah Allah Swt., sampai pada tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Nabi Nus As., kemudian pada cobaan yang diberikan kepada Nabi Nuh As. dan Kaumnya, sampai pada kronologi akhir bahwa Nabi Nuh As. dan kaumnya yang beriman selamat dari cobaan tersebut, dan kaum yang tidak beriman tidak selamat dari cobaan tersebut.

Kisah Nabi Nuh dalam Alkitab tertuang dalam Kitab Kejadian pada bagian Riwayat Nuh.<sup>13</sup> Dalam Alkitab juga diceritakan awal mula Nabi Nuh diturunkan ke Bumi, dan fakta-fakta awal pada masa penurunan Nabi Nuh. Nabi Nuh dihadapkan pada fakta tersebut, kemudian Tuhan Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk melakukan sesuatu hal, dan tentunya Nabi Nuh melaksanakannya. Setelah Nabi Nuh melaksanakan perintah Tuhan, tibalah saatnya cobaan berupa air bah diturunkan

---

<sup>11</sup> Adib Shofia, "Greimas dan Jakobson", Materi Perkuliahan Filsafat Bahasa dan Semiotika, Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2020, 3-5; Wildan Taufiq, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an...* 110

<sup>12</sup> Muh Daming K, "KISAH NABI NUH AS MENURUT ALQURAN," *Al-'Adl* 6, no. 1 (January 1, 2013): 74–91, <https://doi.org/10.31332/aladl.v6i1.190>.

<sup>13</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: 2019, h. 7-10

untuk memusnahkan manusia di bumi pada waktu itu, kecuali yang ada bersama dengan Nabi Nuh. Nabi Nuh melakukan pekerjaan-pekerjaan atas arahan dan petunjuk dari Tuhan, sampai pada akhirnya air bah benar-benar surut, dan Nabi Nuh bersama keluarganya kembali menempati Bumi. Dan pada bagian akhir Tuhan membuat perjanjian dengan Nabi Nuh, bahwa Tuhan tidak akan lagi melakukan perbuatan serupa, yaitu memusnahkan seluruh manusia di muka bumi, walaupun pada saatnya nanti manusia melakukan kezaliman-kezaliman lagi.

Mengenai kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab, dapat dipaparkan menjadi beberapa bagian kisah:<sup>14</sup> *pertama*, Kemunculan Nabi Nuh As., dalam Al-Qur'an diinformasikan bahwa Nabi Nuh As. diperintahkan mendakwahkan Tauhid, dan mengajak kaumnya untuk beriman atas apa yang disampaikan oleh Nabi Nuh As. kemudian dalam Alkitab, diinformasikan bahwa Nabi Nuh diturunkan sebagai makhluk yang benar dihadapan Tuhan dan selain Nabi Nuh telah melakukan kezaliman-kezaliman, sehingga akan dimusnahkan oleh Tuhan. Dari dua informasi dari sumber yang berbeda tersebut, terlihat ada beberapa perbedaan, dari sisi misi yang dibawa oleh Nabi Nuh. Dan pada bagian ini tentunya ada perbedaan dalam kisah yang diinformasikan, dalam Al-Qur'an tentunya ada aktifitas-aktifitas penolakan dari kaum Nabi Nuh As. atas apa yang disampaikan oleh Nabi Nuh As., dalam Alkitab tidak dikisahkan penolakan-penolakan yang muncul atas apa yang dilakukan oleh Nabi Nuh.

*Kedua*, dalam Alkitab diinformasikan bahwa karena perbuatan yang dilakukan manusia, akan diturunkan air bah untuk memusnahkan manusia seluruhnya, kecuali Nabi Nuh dan keluarganya karena hanya Nabi Nuh yang benar dihadapan Tuhan.<sup>15</sup> Dalam Al-Qur'an dikisahkan bahwa Nabi Nuh As. menyampaikan bahwa akan ada air bah yang akan memusnahkan seluruh kehidupan di bumi, dan Nabi Nuh As. mengajak kaumnya untuk mengikutinya agar selamat dari bencana tersebut. Akan tetapi karena kaum Nabi Nuh As. tidak percaya kepadanya, mereka tidak mengikuti Nabi Nuh As. dan pada akhirnya kaum yang beriman selamat dari bencana tersebut, sedangkan kaum yang tidak beriman tidak selamat dari bencana air bah tersebut. Tentunya masih ada hubungan dengan bagian pertama, dalam Al-Qur'an ada misi yang dibawa oleh Nabi Nuh As., sedangkan dalam Alkitab tidak diinformasikan ada misi khusus.

Pada bagian *akhir*, setelah Nabi Nuh selamat dari bencana air bah, dalam Alkitab diinformasikan bahwa Nabi Nuh menjalani kehidupan beserta dengan

---

<sup>14</sup> Azkiya Khikmatiar, "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (Desember 16, 2019): 209–26, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1144>.

<sup>15</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: 2019, h. 7-10

keluarganya dan mempunyai keturunan sampai mengisi bumi kembali, tentunya dengan kehidupan baru.<sup>16</sup> Dalam Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan kisah dalam Alkitab, dalam hal ini masih ada kaitannya dengan misi pada bagian awal, dalam hal ini Nabi Nuh As. tetap membawa misi dakwah kepada umatnya. Jadi tidak semata melaksanakan kehidupan di bumi, akan tetapi menjalankan misi dakwah kepada manusia di muka bumi sampai pada akhir masa kehidupan Nabi Nuh As. menurut informasi yang ada Nabi Nuh As. masih hidup 300 tahun lagi setelah bencana air bah surut.

Ada beberapa penelitian yang mencoba mengkaji Kisah Nabi Nuh As. dari beberapa persepektif. Diantaranya adalah Makna Kisah Nuh As. dalam Al-Qur'an (Persepektif Hermeneutika Filosofis) dalam penelitian menyajikan kisah Nabi Nuh As. yang ada dalam Al-Qur'an dan dianalisis menggunakan kacamata Hermeneutika Filosofis, jadi makna mendalam dari Kisah tersebut mencoba diungkap dalam tulisan tersebut.<sup>17</sup> Tulisan lain adalah Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Nuh As., dalam tulisan ini menguak nilai-nilai yang berkaitan dengan Pendidikan Islam yang ditemukan dalam kisah Nabi Nuh, lebih cenderung pada persepektif pendidikan. Kemudian ada yang secara umum menyampaikan Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an, dalam penelitian ini menyajikan banyak data ayat dalam Al-Qur'an, dan tentunya informasi-informasi yang terkandung dalam ayat tersebut, bisa dikatakan lebih cenderung kepada kajian tematik Kisah Nabi Nuh As. yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>18</sup> Selanjutnya penelitian yang mengkaji Kisah Nabi Nuh As. yang ada dalam Al-Qur'an dan Alkitab menggunakan kacamata intertekstualitas Julia Kristeva.<sup>19</sup> pada penelitian yang akan dibahas ini, objek materialnya sama yaitu Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab, akan tetapi perspektif yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini menggunakan persepektif strukturalisme naratif yang diusung oleh A.J. Greimas.

---

<sup>16</sup> Asep Sopian, "STILISTIKA DIALOG QUR'ANI DALAM KISAH NABI NUH AS.," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 45, no. 2 (August 1, 2017): 181–96, <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p181>.

<sup>17</sup> Muhammad Rusydi, "MAKNA KISAH NUH AS DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FILOSOFIS)," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 1 (June 1, 2017): 27–49, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1271>.

<sup>18</sup> Gultom Harahap et al., "Nilai – Nilai Pendidikan Islam: Kisah Nabi Nuh A.S dan Kaumnya," *Fikiran Masyarakat* 4, no. 1 (April 10, 2016): 50–79–79; Sufrin Efendi Lubis, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH NABI NUH AS.," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (June 30, 2017): 21–38, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.628>.

<sup>19</sup> Khikmatiar, "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)."

**Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab dalam Bingkai Analisis Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas**

Berdasar pada kisah yang dipaparkan di atas, sudah dapat diambil beberapa aktan-aktan yang kemudian dapat dilakukan *segmentasi* aktan sesuai dengan yang diarahkan oleh teori *strukturalisme-naratif* A.J. Greimas. Aktan dalam hal ini akan dipetakan sesuai dengan posisinya: *Sender, Receiver, Subject, Object, Helper, Opponent*; berikut hasil analisis terkait aktan-aktan tersebut dalam segmen-segmennya:

*Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an*

Aktan	Aktan 1 - Segmen 1	Aktan 2 - Segmen 2	Aktan 3 - Segmen 2	Aktan 4 - Segmen 2	Aktan 5 - Segmen 3
<i>Pengirim/ Sender</i>	Allah Swt.	Kaum Nabi Nuh As.	Allah Swt.	Allah Swt.	Allah Swt.
<i>Penerima/ Receiver</i>	Nabi Nuh As.	Nabi Nuh As.	Nabi Nuh As. dan semua kaumnya	Nabi Nuh As. dan kaumnya yang beriman	Nabi Nuh As.
<i>Subjek</i>	Ajaran Iman kepada Allah Swt.	Penolakan terhadap dakwah Nabi Nuh As.	Banjir bandang yang melanda bumi	Pertolongan Allah Swt. melalui perantara bahtera yang dibuat Nabi Nuh As.	Ajaran Iman kepada Allah Swt.
<i>Objek</i>	Kaum Nabi Nuh As.	Nabi Nuh As.	Seluruh makhluk di bumi	Nabi Nuh As. dan kaumnya yang beriman	Kaum Nabi Nuh As.
<i>Penolong/ Helper</i>	Keluarga dan kaum yang menerima ajaran dari Nabi Nuh As.	Allah Swt.	Allah Swt.	Allah Swt.	-
<i>Penentang/ Opposant</i>	Kaum Nabi Nuh yang tidak percaya dan menentang ajaran Nabi Nuh As.	Kaum Nabi Nuh yang tidak percaya dan menentang ajaran Nabi Nuh As.	Kaum Nabi Nuh yang tidak percaya dan menentang ajaran Nabi Nuh As.	-	-

*Kisah Nabi Nuh dalam Alkitab*

<b>Aktan</b>	<b>Aktan 1 - Segmen 1</b>	<b>Aktan 2 - Segmen 2</b>	<b>Aktan 3 - Segmen 2</b>	<b>Aktan 4 - Segmen 2</b>	<b>Aktan 5 - Segmen 3</b>
<b><i>Pengirim/ Sender</i></b>	Tuhan Allah	Kaum Nabi Nuh As.	Tuhan Allah	Tuhan Allah	Tuhan Allah
<b><i>Penerima/ Receiver</i></b>	Nabi Nuh	Tuhan Allah	Nabi Nuh dan semua umat lain	Nabi Nuh dan Keluarganya	Nabi Nuh
<b><i>Subjek</i></b>	Kebenaran Nabi Nuh di hadapan Tuhan	Kezaliman yang dilakukan umat zaman itu	Banjir bandang yang melanda bumi	Pertolongan Tuhan Allah melalui perantara bahtera yang dibuat Nabi Nuh	Nabi Nuh dan keturunan-keturunannya
<b><i>Objek</i></b>	Kaum Nabi Nuh As.	Tuhan Allah	Seluruh makhluk di bumi	Nabi Nuh dan Keluarganya	Kehidupan di Bumi
<b><i>Penolong/ Helper</i></b>	Keluarga Nabi Nuh	Nabi Nuh	Tuhan Allah	Tuhan Allah	Tuhan Allah
<b><i>Penentang/ Opposant</i></b>	Kezaliman yang dilakukan umat selain Nabi Nuh	Umat selain Nabi Nuh dan Keluarganya	Umat lain yang tidak percaya dan menentang Nabi Nuh	-	-

dari pemetaan di atas dari hasil analisis terhadap kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab dengan menggunakan teori *strukturalisme-naratif*, didapatkan kronologi-kronologis atau narasi-narasi yang sudah disegmentasi pada aktan 1 sampai dengan aktan 5, dan juga mulai pada segmen awal sampai dengan segmen akhir.

Setelah melakukan pemetaan aktan-aktan yang ada dalam kisah atau cerita, selanjutnya ditentukan aktan utama dari kisah yang dipaparkan di atas, dan juga berdasar hasil pemetaan analisis aktan-aktan dalam kisah. Berikut ini merupakan aktan utama dari kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an dan Alkitab:

*Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an*

<b>I</b>	<b>II</b>			<b>III</b>
<b>Situasi Awal</b>	<b>Transformasi</b>			<b>Situasi Akhir</b>
	<i>Tahap Uji Kecakapan</i>	<i>Tahap Utama</i>	<i>Tahap Uji Kegemilangan</i>	
Nabi Nuh As. menerima perintah untuk berdakwah kepada kaumnya supaya beriman kepada Allah Swt.	Kaum Nabi Nuh As. melakukan penolakan terhadap aktifitas dakwah Nabi Nuh As.	Allah Swt. mengirimkan banjir bandang untuk memberikan cobaan kepada Nabi Nuh As. dan kaumnya, sejauh mana Iman mereka.	Kaum yang beriman akan mengikuti Nabi Nuh As. dan akan selamat, kaum yang tidak beriman tidak mengikuti Nabi Nuh As. dan tidak selamat.	Nabi Nuh As. dan umatnya yang beriman selamat dari banjir bandang, dan tetap beriman kepada Allah Swt., Nabi Nuh As. juga tetap menyampaikan dakwahnya sampai umur 950 tahun.

*Kisah Nabi Nuh dalam Alkitab*

I	II			III
Situasi Awal	Transformasi			Situasi Akhir
	<i>Tahap Uji Kecakapan</i>	<i>Tahap Utama</i>	<i>Tahap Uji Kegemilangan</i>	
<p>Nabi Nuh merupakan makhluk yang bebas dari kesalahan di mata Tuhan, dan pada zaman itu, semua makhluk telah berbuat zalim, dan akan dimusnahkan oleh Tuhan.</p>	<p>Nabi Nuh diperintahkan untuk membuat Bahtera, karena akan ada banjir bandang yang akan memusnahkan makhluk di bumi. Nabi Nuh dan keluarganya juga diperintahkan untuk masuk ke dalam bahtera, juga mengumpulkan jenis-jenis binatang tertentu, karena binatang-binatang tersebut akan diselamatkan untuk mengisi bumi setelah pelenyapan manusia di zaman ini</p>	<p>Nabi Nuh menjalankan segala perintah dari Tuhan, dan banjir melanda bumi, pada akhirnya semua makhluk yang ada di bumi musnah oleh banjir tersebut. Kecuali yang berada pada bahtera yang dibuat oleh Nabi Nuh.</p>	<p>Nabi Nuh dan lainnya berada dalam bahtera sampai dengan banjir surut, dalam waktu yang lama, Nabi Nuh tetap menunggu dan selalu memantau situasi di luar, sampai pada akhirnya air benar-benar surut dan mereka semua keluar dari bahtera dengan selamat.</p>	<p>Nabi Nuh, keluarganya, dan lainnya selamat dari banjir bandang, dan mengisi kehidupan kembali di bumi. Dan setelah peristiwa ini Tuhan membuat perjanjian dengan Nabi Nuh bahwa tidak akan ada lagi bencana yang menyalpkan seluruh makhluk di bumi ini.</p>

data di atas merupakan aktan utama dari aktan-aktan yang dikompilasi dari kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Dari data di atas dapat disimpulkan adanya sebuah konsistensi narasi, dari awal sampai akhir, yang semuanya saling terhubung dan berkaitan sampai pada situasi terakhir. Hasil tersebut sesuai dengan petunjuk teknis yang disampaikan A.J. Greimas dalam menjalankan teori *strukturalime-naratif*.

Setelah melakukan dua proses di atas, selanjutnya dipetakan skema aktansial teori *strukturalisme-naratif*, berikut skema aktansial dalam kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an dan Alkitab:

*Kisah Nabi Nuh As. dalam Al-Qur'an*



*Kisah Nabi Nuh dalam Alkitab*



berdasar hasil analisis di atas, bahwa proses Nabi Nuh As. kembali ke bumi dengan selamat melalu proses panjang, melalui perdebatan dengan kaumnya dan kaum yg zalim pada masa itu., setelah itu melalui cobaan air bah, dan pada akhirnya Nabi

Nuh As. berhasil berusaha untuk selamat dari cobaan air bah dan kembali ke bumi menjalani kehidupan bersama dengan keluarganya dengan penuh keimanan.

Masuk pada fase terakhir, kaitannya dengan pemaknaan struktru batin dari teks, secara ringkas, dalam kisah ini tokoh Nabi Nuh As. merupakan tokoh yang konsisten berada dalam jalan yang lurus, baik cerita di dalam Al-Qur'an maupun Alkisah, dan benar di hadapan Allah.<sup>20</sup> Kemudian manusia-manusia lain selain Nabi Nuh As. dan keluarganya telah melakukan penolakan terhadap apa yang didakwahkan oleh Nabi Nuh As., dan juga melakukan kezaliman di bumi. Tokoh Nabi Nus As. mencakup sifat-sifat positif manusia yang penuh dengan kebaikan, yang mana kebaikan tersebut dapat menjadi contoh bagi manusia seorang tauladan yang banyak sekali hikmah yang bisa diambil dari cerita hidupnya.

Di sisi lain, hal yang tidak kalah penting dari Kisah Nabi Nuh As. adalah sebuah kisah yang memperlihatkan sifat taat dan tawakkal kepada Allah Swt., dengan penuh kesabaran dan kerja keras melaksanakan apa yang sudah diperintahkan.<sup>21</sup> Sifat ini penting untuk diambil hikmahnya oleh manusia, baik dalam interaksi dengan Allah Swt., ataupun interaksi dengan Allah Swt. sisi lain yang patut untuk dipahami adalah semangat menanamkan Akidah Islam kepada ummatnya, walaupun terus menerima penolakan. Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa tidak ada yang bisa menekan keadaan manusia, atau merubah keadaannya, kecuali Allah Swt. dan diri mereka sendiri. Namun yang patut dilakukan adalah ikhtiar untuk terus memberikan pendidikan kepada manusia.

## **Simpulan**

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas terkait dengan kisah Nabi Nuh As., dapat dipahami secara mendetail dengan aktan-aktan yang sudah dikelompokkan pada segmen-segmen yang ada. Berbagai polemik dipaparkan dan dinarasikan menggunakan teori *strukturalisme-naratif* sehingga dihasilkan pemahaman yang detail dan kronologis. Dari kisah Nabi Nuh As. dapat dipahami bahwa ada lima aktan dalam kisah tersebut, mulai dari polemik Nabi Nuh As. dengan kaumnya, dilanjutkan dengan cobaan air bah yang akan memusnahkan kehidupan di bumi, selanjutnya kabar gembira datangnya pertolongan Allah Swt., dan pada akhirnya kisah selesai dengan kemaslahatan Nabi Nuh As. dan keluarganya kembali hidup dengan penuh keimanan.

---

<sup>20</sup> Lubis, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH NABI NUH AS"; K, "KISAH NABI NUH AS MENURUT ALQURAN."

<sup>21</sup> Sopian, "STILISTIKA DIALOG QUR'ANI DALAM KISAH NABI NUH AS."; Rusydi, "MAKNA KISAH NUH AS DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FILOSOFIS)."

Kemudian di balik makna struktur lahir tersebut terdapat makna struktur batin, yaitu bahwa keteguhan hati dan keyakinan Nabi Nuh As. untuk mempertahankan keimanannya, dengan tanpa bersusah ketika mendapat perlawanan. Hal ini menjadikan dia dapat mencapai harapannya. Selain itu, usaha-usaha keras juga harus dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam berdakwah, bagaimanapun hasilnya hanya ikhtiar yang dapat dilakukan.

Dan pada akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan penuh kekurangan di berbagai sisinya. Saran dan juga kritik dari pembaca sangat dibutuhkan untuk kajian ini yang lebih akurat dan komprehensif. Pengembangan dari penelitian ini sangat perlu adanya, mengingat pentingnya pesan-pesan yang coba disampaikan dalam Kisah Nabi Nuh As. ini, tentunya dengan berbagai pisau dan pendekatan yang ada. Namun begitu, semoga tulisan ini dapat menjadi salah satu kontribusi penulis dalam perjalanan khazanah keilmuan secara umum, dan dalam khazanah keilmuan secara khusus.

### **Daftar Pustaka**

- Amal, Taufik Adnan. Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an. Tangerang: PT. Pustaka alvabet. 2013
- Dahlan, Abd. Rahmad. Ushul Fiqh, Ed. Achmad Zirzis, Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: Amzah. 2013
- Istiqomah, Nor. "Aplikasi Semiotika A.J. Greimas terhadap Kisah Thalut dalam Al-Qur'an). Qof, Vol. 1, No. 2, Juli 2017
- Mustafa. "Analisis Struktur Aktan dan Fungsional Bunga Alluq dan Dolitau". Jurnal "Al-Qalam", Vol. 27, No. 1, Juli 2017
- Respati, Djenar. Sejarah Agama-agama di Indonesia: Mengungkap Proses Masuk dan Perkembangannya. Yogyakarta: Araska. 2014
- Shihab, M. Quraish. Kaidah Tafsir. Tangerang: Lentera Hati. 2013
- Shofia, Adib. "Greimas dan Jakobson", Materi Perkuliahan Filsafat Bahasa dan Semiotika, Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2020
- Taufiq, Wildan. Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an. Bandung: Yrama Widya. 2016

- Widyaningrum, Anastasya Yudi. "KPK: Korban Balas Dendam Polri (Analisis Naratif Model Greimas pada Karakter KPK dan Polri pada Majalah Tempo). Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi, Vol. 48, No. 1, 2018
- Yulianto, Agus. "Struktur Naratif A.J. Greimas: Studi Kasus dalam Kisah Agama Islam Masuk Kerajaan Banjar". Telaga Bahasa, Vol. 6, No. 1, Juni 2018
- Harahap, Gultom, Wahyu Bhukti Prasajo, Anwar Nasihin, and Kalam Setia. "Nilai – Nilai Pendidikan Islam: Kisah Nabi Nuh A.S dan Kaumnya." *Fikiran Masyarakat* 4, no. 1 (April 10, 2016): 50-79–79.
- K, Muh Daming. "KISAH NABI NUH AS MENURUT ALQURAN." *Al-'Adl* 6, no. 1 (January 1, 2013): 74–91. <https://doi.org/10.31332/aladl.v6i1.190>.
- Khikmatiar, Azkiya. "KISAH NABI NUH DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (December 16, 2019): 209–26. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i2.1144>.
- Lubis, Sufrin Efendi. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH NABI NUH AS." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (June 30, 2017): 21–38. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.628>.
- Rusydi, Muhammad. "MAKNA KISAH NUH AS DALAM AL-QUR'AN (PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FILOSOFIS)." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 16, no. 1 (June 1, 2017): 27–49. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1271>.
- Sopian, Asep. "STILISTIKA DIALOG QUR'ANI DALAM KISAH NABI NUH AS." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya* 45, no. 2 (August 1, 2017): 181–96. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p181>.